

Hubungan Nyeri Haid Dan Perilaku Tentang Penanganan Dismenore Dengan Aktivitas Belajar Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda

Vinny Indah Pradini^{1*}, Faried Rahman Hidayat²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email: vinnyindah97@gmail.com

Diterima : 23/07/19

Direvisi : 28/08/19

Diterbitkan : 31/08/20

Abstrak

Tujuan Studi: Mahasiswi yang mengalami nyeri haid menyebabkan aktivitas belajar menjadi terganggu dan tidak dapat berkonsentrasi, Perilaku penanganan dismenore yang tepat dapat membantu mahasiswi untuk mengurangi gejala yang dapat menghambat mahasiswi dalam melakukan aktivitas belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan nyeri haid dan perilaku tentang penanganan dismenore dengan aktivitas belajar mahasiswa ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* dengan jenis sampel *Stratified Sampling*. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 188 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data dan analisa data bivariat menggunakan uji chi Square dengan alfa 5%.

Hasil : Hasil penelitian hubungan nyeri haid dan perilaku tentang penanganan dismenore dengan aktivitas belajar pada mahasiswi program studi Ilmu Keperawatan di Univeritas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda. Hasil uji statistik menunjukkan hasil P value adalah 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara nyeri haid dengan aktivitas belajar pada mahasiswi program studi Ilmu Keperawatan di Univeritas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda.

Manfaat : Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai dismenore dan perilaku penanganan dismenore terhadap aktivitas belajar. Dan dapat memberikan informasi kepada remaja putri mengenai dismenore dan penanganan dismenore.

Abstract

Purpose of Study: Students who experience menstrual pain cause learning activities to be disrupted and unable to concentrate, proper handling behavior of dysmenorrhea can help female students to reduce symptoms that can inhibit female students from conducting learning activities. The purpose of this study was to determine the relationship between menstrual pain and behavior about handling dysmenorrhea with the learning activities of nursing students at Muhammadiyah University of East Kalimantan Samarinda.

Methodology: This research uses descriptive research design using cross sectional. The sampling used in this study is the Probability Sampling technique with the type of Stratified Sampling sample. The number of samples of this study were 188 respondents. The technique of answering data using a questionnaire. Data processing and bivariate data analysis using chi square test with alpha 5%.

Results: The results of the study of the relationship of menstrual pain and behavior about handling dysmenorrhea with learning activities in Nursing students in the Muhammadiyah University of East Kalimantan, Samarinda. Statistical test results show the P value is 0,000 which means there is a relationship between menstrual pain with learning activities in Nursing students in the Muhammadiyah University of East Kalimantan Samarinda.

Applications : Add insight and knowledge of researchers about dysmenorrhea and dysmenorrhea learning needs towards learning activities. And can provide information to young women about dysmenorrhea and dysmenorrhea treatment.

Kata kunci: Nyeri Haid, Perilaku Tentang Penanganan Dismenore, Aktivitas Belajar.

1. PENDAHULUAN

Dismenore atau nyeri haid adalah nyeri pada perut bagian bawah yang berasal dari kram rahim yang terjadi selamamenstruasi. Derajat nyeri haid dan kadar gangguan tentu tidak sama untuk setiap wanita. Ada yang berkurang pada saat menstruasi dan ada yang tidak, nyeri yang umum dirasakan penderita dismenore biasanya nyeri ringan dan sedang, dismenore biasanya berlangsung selama 3 hari (Proverawati dan Misaroh, 2009).

Nyeri haid yang tidak ditangani dengan benar akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Perilaku penanganan dismenore yang tepat dapat membantu mahasiswi untuk mengurangi gejala yang dapat menghambat atau menghalangi mahasiswi dalam melakukan aktivitas belajar. Mahasiswi yang mengalami nyeri haid biasanya akan melakukan penanganan seperti minum air hangat, tidur, tarik nafas dalam dan istirahat. Aktivitas belajar merupakan kegiatan individu dalam bentuk sikap, perilaku, pikiran seseorang dalam kegiatan belajar sebagai hasil proses belajar sehingga dapat diperoleh manfaat dari hasil

belajar tersebut. Mahasiswi yang mengalami nyeri haid dan mengikuti proses pembelajaran, menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi terganggu. (Rohmat, 2013).

Menurut WHO, angka kejadian dismenore di Indonesia sebanyak 55% dikalangan usia remaja, dimana 15% diantaranya mengeluhkan aktivitas menjadi terganggu akibat dismenore. Angka kejadian dismenore di Indonesia sebesar 107.673 jiwa (64,25%), yang terdiri dari 59.671 jiwa (54,89%) mengalami dismenore primer dan 9.496 jiwa (9,36%) mengalami dismenore sekunder (Mulastin, 2011). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2018 peneliti dengan wawancara dan membagikan kuesioner pada 45 mahasiswi dari semester I, III, V, VII program studi Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda selama 1 hari, didapatkan pernyataan dari 45 mahasiswi bahwa 40 mahasiswi mengalami dismenore dan 5 mahasiswi tidak mengalami dismenore. Dari 40 mahasiswi yang mengalami dismenore tersebut didapatkan mahasiswi mengatasi dismenore dengan cara tidur, istirahat yang cukup, dan mengompres bagian nyeri dan meminum minuman hangat. Selain itu didapatkan data 31 mahasiswi tidak dapat beraktivitas dalam keadaan dismenore dan 14 mahasiswi mengatakan aktivitas belajarnya tidak terganggu. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti akan meneliti lebih dalam mengenai hubungan nyeri haid dan Perilaku tentang Penanganan Dismenore Terhadap Aktivitas Belajar pada siswi Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk melihat atau menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih (Notoadmodjo, 2002:5) dengan pendekatan *cross sectional*. Pada pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan independen, secara bersama-sama dalam periode tertentu (Hidayat, 2007). populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi program studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang berjumlah 354 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah *Probability Sampling* dengan jenis sampel *Stratified Sampling*. Penelitian ini meneliti mahasiswi semester II, IV, VI dan VIII dengan jumlah sampel 188 orang Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur pada bulan maret tahun 2019.

Insrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa Kuesioner yang berisi kuesioner demografi karakteristik responden berupa, semester, Umur, Sumber Informasi yang didapat dan ditambahkan kuesioner skala nyeri VAS (*Visual Analog Scale*) yang sudah baku, serta kuesioner perilaku penanganan dismenore dan aktivitas belajar mahasiswi. Kuesioner perilaku dan aktivitas belajar belum baku di uji validitas dan realibilitas. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Semester Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1.	Semester		
	II	62	33,0%
	IV	47	25,0%
	VI	44	23,4%
	VIII	35	18,6%
2.	Usia		
	18	32	17,0%
	19	51	27,1%
	20	49	26,1%
	21	37	19,7%
	22	19	10,1%
3.	Sumber Informasi		
	Media	51	27,1%
	Teman	105	55,9%
	Tidak mendapat Informasi	21	11,2%
	Lainnya	11	5,9%
	Total	188	100%

Sumber: Data Primer tahun 2019

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Nyeri Haid di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda

Nyeri Haid	Frekuensi	%
Ringan	58	30,9%
Sedang	104	55,3%

Berat	26	13,8%
Total	188	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2019

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku tentang penanganan dismenore mahasiswi program studi Ilmu Keperawatan di Univeritas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda

Perilaku Penanganan Dismenore	Frekuensi	%
Baik	96	51,1%
Kurang baik	92	48,9%
Total	188	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2019

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan aktivitas belajar responden program studi Ilmu Keperawatan di Univeritas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda

Aktivitas Belajar	Frekuensi	%
Tidak Terganggu	95	50,5%
Terganggu	93	49,5%
Jumlah	188	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2019

Tabel 5 Hubungan nyeri haid dengan aktivitas belajar mahasiswi program studi Ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda

Nyeri Haid	Aktivitas Belajar				Jumlah		P Value
	Tidak Terganggu		Terganggu		n	%	
	n	%	n	%			
Ringan	42	72,4	16	27,6	58	100	0,000
Sedang	45	43,3	59	56,7	104	100	
Berat	8	30,8	18	69,2	26	100	
Jumlah	95	50,5	93	49,5	188	100	

Sumber Data : Data Primer 2019

Tabel 6 Hubungan perilaku tentang penanganan dismenore dengan aktivitas belajar mahasiswi Program studi Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda

Perilaku Penanganan Dismenore	Aktivitas Belajar				Jumlah		P Value	OR
	Tidak Terganggu		Terganggu		n	%		
	N	%	n	%				
Baik	64	66,7	32	33,3	96	100	0,000	3,935 (2,147-7,212)
Kurang Baik	31	33,7	61	66,3	92	100		
Jumlah	95	50,5	93	49,5	188	100		

Sumber Data : Data Primer 2019

Rumus :

Analisis data yang digunakan adalah *Chi Square*. Rumusnya sebagai berikut :

$$fe = \frac{(\sum f_k - \sum f_b)}{\sum T}$$

keterangan :

- fe : frekuensi yang diharapkan
- $\sum f_k$: Jumlah frekuensi pada kolom
- $\sum f_b$: Jumlah frekuensi pada baris

$\sum T$: Jumlah keseluruhan baris dan kolom
Kemudian mencari nilai Chi kuadrat hitung dengan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Dilanjutkan mencari nilai X^2 tabel dengan rumus :

$$Dk = (k-1)(b-1)$$

Keterangan :

k = banyak kolom

B = banyaknya baris

Uji statistik diatas, menggunakan keputusan uji sebagai berikut :

Jika nilai $(p < 0,05)$ maka H_0 ditolak

Jika nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisa Univariat Variabel

1. Nyeri haid mahasiswi program studi Ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas Nyeri haid responden adalah sedang yaitu 104 orang (55,3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Fitriana (2017) menunjukkan bahwa dari jumlah 44 responden, terdapat 29 responden (65,9%) mengalami dismenore sedang. Hasil penelitian yang sesuai yaitu oleh Iswari (2014), yang berjudul Hubungan Disemnore dengan Aktivitas Belajar Mahasiswi PSIK FK Unud 2014, hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan intensitas nyeri yang paling banyak dialami oleh responden adalah dismenore sedang sebanyak 140 mahasiswi (88,6%) sedangkan dismenore berat yaitu 18 mahasiswi (11,4%). Permasalahan dismenore adalah yang sering dikeluhkan saat remaja putri datang ke dokter atau tenaga kesehatan yang berkaitan dengan haid. Kondisi ini akan bertambah parah jika disertai dengan kondisi fisik yang tidak stabil. Terlebih lagi di kalangan wanita yang bekerja dan harus tetap masuk kerja dalam kondisi kesakitan (Anurogo & Wulandari, 2011). Meski kebanyakan nyeri haid dapat hilang dengan sendirinya, tetapi jika berlangsung sepanjang hari, akan mengganggu aktivitas (Oktavia, 2016).

Menurut asumsi peneliti nyeri haid dapat menimbulkan dampak bagi aktivitas pada setiap wanita. Nyeri haid menyebabkan wanita tidak dapat beraktivitas secara normal dan memerlukan resep obat jika nyeri terasa berat. Keadaan tersebut menyebabkan menurunnya kualitas hidup seorang wanita. Kesimpulan yang bisa didapatkan pada hasil penelitian variabel nyeri haid yaitu bahwa mahasiswi ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda rata-rata mengalami nyeri haid sedang. nyeri haid pada setiap individu berbeda-beda ada yang merasakan nyeri dan tidak saat menstruasi berlangsung. Maka sangatlah diperlukan sebuah pencegahan dan menangani nyeri haid saat menstruasi sehingga mahasiswi dapat kembali melakukan aktivitasnya khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Perilaku tentang penanganan dismenore Mahasiswi program studi Ilmu Keperawatan di Univeritas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda.

Hasil Penelitian menunjukan bahwa Mayoritas perilaku penanganan dismenore responden Baik yaitu 102 orang (54,3%) dan 86 orang (45,7%) dengan perilaku kurang baik. Perilaku dari pandangan biologis yaitu suatu respon atau aktivitas individu yang bersangkutan. Jadi perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu kegiatan dari pada manusia itu sendiri. Kegiatan ini mencakup: berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan lain sebagainya. Bahkan kegiatan dalam diri seperti berpikir, persepsi dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Untuk kepentingan analisis dapat dikatakan bahwa perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh individu tersebut, baik diamati secara langsung atau tidak secara langsung (Notoadtmojo, 2003). Terdapat beberapa cara dalam menangani dismenore untuk membantu mengurangi rasa nyeri menstruasi dapat dilakukan dengan cara, yaitu : Penerangan dan istirahat, Pemberian obat analgesik, Terapi hormonal, Terapi dengan obat nonsteroid antiprostaglandin, Dilatasi kanalis servikalis, Mengompres dengan suhu panas, Minum minuman hangat (Laila, 2011).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri (2014), yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dismenore dengan Perilaku Penanganan Dismenore pada Siswi SMA Al-Kautsar Bandar Lampung hasil penelitian menunjukkan perilaku penanganan dismenore baik yaitu 72 responden (62,1%) dari pada perilaku penanganan dismenore tidak baik yaitu 44 responden (37,9%). Penelitian ini tidak sesuai dengan Purba (2014) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanganan Dismenore di SMA Negeri 7 Manado, hasil penelitian menunjukkan perilaku penanganan dismenore diperoleh jumlah responden terbanyak yang memiliki perilaku kurang yaitu sebanyak 33 orang (50,0%), perilaku cukup sebanyak 22 orang (33,3%), dan jumlah jumlah responden paling sedikit memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 11 orang (16,7%). Hasil penelitian ini menggambarkan remaja putri terbanyak memiliki perilaku penanganan dismenore kurang.

Menurut asumsi peneliti perilaku penanganan dismenore mahasiswi dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap, kedua faktor tersebut mempengaruhi baiknya perilaku mahasiswi dalam melakukan penanganan dismenore untuk mencegah nyeri haid. Pengetahuan mahasiswi didapat dari sumber informasi yang diperoleh mahasiswi mengenai dismenore dan penanganan dismenore. Informasi memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Mahasiswi yang mempunyai banyak

informasi akan mempunyai pengetahuan yang luas sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswi tersebut dalam mengatasi dan upaya untuk mengurangi nyeri haid ketika menstruasi datang.

Kesimpulan yang bisa didapatkan pada hasil penelitian variabel perilaku penanganan dismenore yaitu bahwa mahasiswi ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda rata-rata memiliki perilaku penanganan dismenore yang baik dalam menangani dismenore. Maka sangatlah diperlukan perilaku penanganan yang tepat bagi mahasiswi dalam menangani dismenore akan membuat nyeri haid semakin berkurang dan dapat tertangani dengan baik.

3. Aktivitas Belajar Mahasiswi Program Studi Ilmu keperawatan Univeritas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda.

Hasil penelitian Menunjukkan bahwa aktivitas belajar responden sebagian besar tidak terganggu yaitu 95 orang (50,5%) dan terganggu yaitu 93 orang (49,5%). Menurut Suryabrata (2002), faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar salah satunya adalah aspek fisiologis. Aspek fisiologis yang berkaitan dengan kondisi umum jasmani seseorang yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh, yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas mahasiswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera pengelihatian, juga sangat mempengaruhi kemampuan mahasiswa memperoleh informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan saat pelajaran, pada kondisi dismenore akan dapat mempengaruhi kegiatan proses belajar mahasiswa.

Menurut sebagian besar responden menyatakan bahwa saat berada dalam kondisi dismenore, tubuh terasa lemah dan perut terasa nyeri sehingga tidak bisa berkonsentrasi dengan baik terutama saat menerima pelajaran, apalagi jika terjadinya diare, sehingga pada kondisi seperti itu lebih memilih untuk tidak mengikuti perkuliahan. Pada responden lainnya meenytakan bahwa menstruasi yang dialaminya tidak selalu mengalami dismenore, obat pun tidak perlu dikonsumsi untuk mengurangi nyeri, karena nyeri haid yang dirasakan hanya saat hari pertama menstruasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Saguni (2013), yang berjudul hubungan dismenore dengan aktivitas belajar remaja putri di SMA Kristen Tomohon. Hasil peneelitian menunjukkan dari 132 responden sebgaiian besar aktivitas belajarnya tidak terganggu yaitu ada 91 orang (68,9%). Hasil penelitian yang tidak sesuai adalah penelitian yang dilakukan oleh handayani (2011), yang berjudul Hubungan Dismenore Terhadap Aktivitas Belajar Siswi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta Tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan dari 52 responden yang mengalami ketidaknyamanan dalam aktivitas belajarnya ada 27 orang (51,9%). Menurut asumsi peneliti setiap wanita pada saat menstruasi mengalami respon dan tingkatan nyeri haid yang berbeda-beda, ada nyeri haid yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam beraktivitas keseharian ada juga yang tidak, terutama dalam hal ini aktivitas belajar, walaupun mengalami dismenore dari tingkat yang ringan sampai sedang masih bisa mengikuti belajar dengan baik.

Kesimpulan yang bisa didapatkan pada hasil penelitian variabel aktivitas belajar yaitu bahwa mahasiswi ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda aktivitas belajarnya tidak terganggu sebanyak 95 orang (50,5%) dan terganggu sebanyak 93 orang (49,5%). Gangguan menstruasi yang sering terjadi pada mahasiswi menyebabkan mahasiswi tidak dapat beraktivitas secara normal. Maka agar aktivitas belajar mahasiswi tidak terganggu diperlukan penanganan nyeri haid yang tepat bagi mahasiswi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda. Banyaknya mahasiswi yang mengalami gangguan dalam aktivitas belajar diakibatkan oleh nyeri haid yang dirasakan pada saat proses belajar mengajar menyebabkan mahasiswi tersebut sulit untuk berkonsentasi yang dikarenakan ketidaknyamanan yang dirasakan mahasiswi ketika nyeri haid. Hal ini membuat prestasinya kurang baik karena tidak mengikuti perkuliahan.

3.2 Analisa Bivariat

1. Nyeri haid dengan aktivitas belajar mahasiswi program studi Ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda.

Hasil penelitian menunjukkan dari 188 responden terdapat 58 orang dengan Nyeri haid ringan terdapat 42 orang (72,4%) aktivitas belajar tidak terganggu dan aktivitas belajar terganggu 16 orang (27,6%), dari 104 orang dengan Nyeri haid sedang didapatkan 45 orang (43,3%) aktivitas belajar tidak terganggu dan 59 (56,7%) orang aktivitas belajar terganggu, dan dari 26 orang dengan nyeri haid berat terdapat 8 orang (30,8%) aktivitas belajarnya tidak terganggu dan 18 (69,2%) orang aktivitas belajar terganggu. Hasil uji statistik menunjukkan harga P value adalah 0,000 yang lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05 yang berarti menolak hipotesa nol (H_0), artinya terhadap hubungan antara nyeri haid dengan aktivitas belajar responden di Univeritas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda. Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa, karena memberikan peluang kepada mahasiswa untuk bersentuhan langsung pada objek yang sedang dipelajari selalu mungkin, karena dengan demikian pengetahuan yang didapat akan lebih baik (Sardirman, 2011). Peranan aktivitas belajar sangat penting dalam mencapai prestasi dalam pendidikannya namun apabila rasa nyeri akibat dismenore sampai kepada rasa nyeri yang menyebabkan ketidaknyamanan dan merupakan kondisi yang tidak kondusif sehingga akan tidak nyaman saat aktivitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan Iswari (2014), pada hasil penelitian menunjukkan pada uji Korelasi Rank Spearman dengan tingkat kepercayaan 95% ($p \leq 0,05$), didapatkan adanya hubungan dismenore dengan aktivitas belajar mahasiswi PSIK FK Unud tahun 2014. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian

yang dilakukan oleh saguni (2013), dimana hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dismenore dengan aktivitas belajar remaja putri di SMA Kristen I Tomohon.

Persamaan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dengan dismenore akan sangat mempengaruhi seseorang dalam aktivitas sehari-hari khususnya aktivitas belajar yang memerlukan konsentrasi untuk memahami materi yang diberikan. Aktivitas belajar sangat penting dalam mencapai prestasi dalam pendidikannya namun apabila rasa nyeri akibat dismenore sampai kepada rasa nyeri yang menyebabkan ketidaknyamanan dan sehingga mahasiswa merasa tidak nyaman saat melakukan aktivitas. Aktivitas belajar yang terganggu mengakibatkan mahasiswa sulit untuk berkonsentrasi yang dikarenakan ketidaknyamanan yang dirasakan mahasiswa ketika nyeri haid. Hal ini membuat prestasinya kurang baik karena tidak mengikuti perkuliahan. Menurut asumsi peneliti nyeri haid yang dirasakan oleh setiap mahasiswa berbeda-beda. Banyaknya responden yang mengalami gangguan dalam aktivitas belajar diakibatkan karena nyeri haid yang dirasakan saat proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan remaja putri sulit berkonsentrasi dan melakukan aktivitas karena ketidaknyamanan yang dirasakan ketika nyeri haid. Kesimpulan yang bisa didapatkan pada penelitian hubungan antara nyeri haid dengan aktivitas belajar mahasiswa program studi Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarindabawa sebagian besar nyeri haid yang dirasakan mahasiswa program studi Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda adalah Nyeri haid sedang dengan aktivitas belajarnya terganggu. Hal ini terbukti dari 104 orang dengan Nyeri haid sedang didapatkan 45 orang (43,3%) aktivitas belajar tidak terganggu dan 59 (56,7%) orang aktivitas belajar terganggu.

Maka agar aktivitas belajar mahasiswa tidak terganggu diperlukan penanganan nyeri haid yang tepat bagi mahasiswa. Banyaknya mahasiswa yang mengalami gangguan menstruasi dalam aktivitas belajar diakibatkan oleh nyeri haid yang dirasakan pada saat proses belajar mengajar.

2. Perilaku tentang Penanganan dismenore dengan aktivitas belajar mahasiswa program studi Ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda

Hasil penelitian menunjukkan dari 188 orang terdapat 96 orang dengan perilaku penanganan dismenore baik 64 orang (66,7%) aktivitas belajar tidak terganggu dan 32 orang (33,3%) aktivitas belajar terganggu, pada perilaku penanganan dismenore kurang baik terdapat 92 orang terdapat 31 orang (33,7%) aktivitas belajar tidak terganggu dan 61 orang (32,4%) aktivitas belajar terganggu. Hasil uji statistik menunjukkan harga *P* value adalah 0,000 yang lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05 yang berarti menolak hipotesa nol (*H*₀), yang artinya terdapat hubungan antara perilaku penanganan dismenore dengan aktivitas belajar mahasiswa program studi Ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda. Perilaku tentang penanganan dismenore yang ditunjukkan oleh mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, tradisi dan kepercayaan. Faktor pendukung seperti tersedianya sarana dan prasarana, faktor pendukung seperti sikap dan perilaku toko agama dan petugas kesehatan.

Salah satu faktor yang dominan sangat mempengaruhi perilaku mahasiswa Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur adalah faktor predisposisi yaitu pengetahuan dan sikap. Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin tingkat pendidikan, semakin baik pula pengetahuan yang didapat oleh individu. Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa, karena memberikan peluang kepada mahasiswa untuk bersentuhan langsung pada objek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian pengetahuan yang didapat akan lebih baik (Sardirman, 2011). Peranan aktivitas belajar sangat penting dalam mencapai prestasi dalam pendidikannya namun apabila rasa nyeri akibat dismenore sampai kepada rasa nyeri yang menyebabkan ketidaknyamanan dan merupakan kondisi yang tidak kondusif sehingga akan tidak nyaman saat aktivitas. Peranan aktivitas belajar sangat penting dalam mencapai prestasi dalam pendidikannya namun apabila perilaku penanganan dismenore tidak tepat dan tidak ditangani maka akan menyebabkan ketidaknyamanan berupa nyeri dan sehingga mahasiswa menjadi tidak nyaman saat melakukan aktivitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Putri (2014), pada hasil penelitian menunjukkan remaja putri terbanyak memiliki pengetahuan baik sebanyak 80 orang (69,0%) dan perilaku penanganan dismenore baik sebanyak 72 orang (62,1%). Nilai probabilitas 0,000 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan dismenore siswa kelas XI SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Hasil penelitian ini sesuai dengan Saguni (2013), yang berjudul hubungan dismenore dengan aktivitas belajar remaja putri di SMA Kristen Tomohon. Hasil penelitian menunjukkan dari 132 responden sebagian besar aktivitas belajarnya tidak terganggu yaitu ada 91 orang (68,9%). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Purba (2014) dimana hasil penelitian menunjukkan remaja putri terbanyak memiliki pengetahuan kurang sebanyak 36 (54,5%) dengan perilaku penanganan dismenore kurang sebanyak 33 orang (50,0%). Persamaan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dengan perilaku penanganan dismenore yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan responden yang baik pula.

Menurut asumsi peneliti bahwa Perilaku penanganan ini dipengaruhi oleh pengetahuan mahasiswa yang berasal dari sumber informasi tentang dismenore dan penanganan dismenore yang didapat mahasiswa. Salah satu faktor yang dominan sangat mempengaruhi perilaku mahasiswa Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan

Timur adalah faktor predisposisi yaitu pengetahuan dan sikap. Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin tingkat pendidikan, semakin baik pula pengetahuan yang didapat oleh individu.

Kesimpulan yang bisadidapatkan pada penelitian hubungan antara perilaku tentang penanganan dismenore dengan aktivitas belajar mahasiswi program studi Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarindabawa perilaku tentang penanganan dismenore pada mahasiswi program studi Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda memiliki perilaku yang baik dan aktivitas belajarnya tidak terganggu. Hal ini terbukti dari 96 orang dengan perilaku penanganan dismenore baik 64 orang (66,7%) aktivitas belajar tidak terganggu dan 32 orang (33,3%) aktivitas belajar terganggu. Maka sangatlah penting jika perilaku penanganan dismenore yang ditangani dengan tepat mahasiswi dapat mencegah dan mengurangi nyeri haid saat menjelang menstruasi sehingga mahasiswi tersebut dapat mengikuti proses pembelajaran dan menjalankan aktivitasnya seperti semula.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara nyeri haid dan perilaku penanganan dismenore dengan aktivitas mahasiswi ilmu keperawatan semester II, IV, VI, VIII di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda tahun 2019 diperoleh kesimpulan sebagai berikut, hasil penelitian karakteristik mahasiswi program studi Ilmu keperawatan di Univeritas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda yaitu pad tingkat semester responden sebagian besar adalah semester II yaitu 62 orang (33%). Pada usia responden sebagian besar responden berusia 19 tahun dan berdasarkan sumber informasi yang didapat oleh responden sebagian besar berasal dari teman yaitu 105 orang (55,9%). Hasil penelitian nyeri haid mahasiswi program studi Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda sebagian besar adalah nyeri sedang yaitu 104 orang (55,3%). Hasil penelitian perilaku tentang penanganan dismenore mahasiswi program studi Ilmu Keperawatan di Univeritas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda sebagian besar perilaku baik yaitu 96 orang (51,1%). Hasil penelitian aktivitas belajar mahasiswi program studi Ilmu keperawatan Univeritas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda sebagian besar aktivitas belajar mahasiwi tidak terganggu yaitu 95 (50,5%). Hasil penelitian hubungan nyeri haid dengan aktivitas belajar pada mahasiswi program studi Ilmu Keperawatan di Univeritas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda. Hasil uji statistik menunjukkan hasil P value adalah 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara nyeri haid dengan aktivitas belajar pada mahasiswi program studi Ilmu Keperawatan di Univeritas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda. Hasil penelitian perilaku tentang penanganan dismenore dengan aktivitas belajar pada mahasiswi program studi Ilmu Keperawatan Univeritas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda. Hasil uji statistik menunjukkan hasil P value adalah 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara Perilaku dengan aktivitas belajar pada mahasiswi program studi Ilmu Keperawatan di Univeritas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda.

REFERSENSI

- Anugroho & wlandari. (2011). *Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid*. Yogyakarta: penerbit ANDI
- Fitriana. 2017. *Hubungan Tingkat Stress dengan Kejadian Dismenore pada mahasiswi D IV Kebidanan Semester VII Universitas Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2017*. Jurnal. Program studi kebidanan jenjang diploma IV fakultas Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Hidayat, A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Iswari (2014). *Hubungan Dismenore dengan Aktivitas belajar Mahasiswi PSKI FK Unud Tahun 2014*. Jurnal. Program studi ilmu keperawatan Fakultas Kedokteran Univeritas Udayana.
- Laila, N. (2011). *Buku Pintar Menstruasi*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Mulastin. (2011). *Hubungan status gizi dengan kejadian dismenore remaja putri di SMA islam al-hikmah jepara*.Diperoleh tanggal 24 September 2018dari<http://www.akbidalhikmah.ac.id/artikel/Jurnal%20%20penelitian%20edisi%20I.pdf>.
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oktavia, N. (2016). *6 cara alami atasi nyeri haid*<<https://www.klikdokter.com/health-topic>>
- Proverawati. (2009). *Menarche Menstruasi PertamaPenuh Makna*.Yogyakarta: Nuha Medika..
- Purba.(2014). *Hubungan Pengetahuan dengan perilaku penanganan dismenore Di SMA Negeri 7 Manado*. Program studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Putri. (2014). *Hubungan Pengetahuan Dismenore dengan Perilaku Penanganan Dismenore pada Mahasiwi SMA Al-Kautsar Bandar Lampung*. Jurnal Medika Malahyati 2014. Fakultas Kedokteran Universitas Malahyati Bandar Lampung.
- Rohmat. (2013). *Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Metode Diskusi Dan Pendidikan Kewarganegaraan*.